

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Pada bab dua ini membahas tentang penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Juvita Umar Hadinata, berjudul Pengembangan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 15 Tegalâ. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah di SMP Negeri 15 Tegal tidak memiliki prioritas di dalam kinerjanya. Proses evaluasi digunakan untuk mengelola pencapaian kegiatan yang sudah dilakukan, mencari peluang untuk mengoptimalkan kinerja perpustakaan, dan menangkal potensi masalah yang akan datang. Proses kebijakan diberlakukan untuk melindungi perpustakaan dari penyimpangan. Proses seleksi dan akuisisi disertai dengan proses budgeting memerlukan kerjasama antara pustakawan, penerbit, penanggungjawab kurikulum, dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan koleksi yang sesuai. Proses penyiangan dan preservasi diperlukan untuk melindungi dan merawat secara fisik isi dari koleksi yang dimiliki perpustakaan. Tidak adanya prioritas kegiatan antara evaluasi, kebijakan, seleksi, akuisisi, penyiangan, dan preservasi. Setiap kegiatan saling bersinergi sesuai dengan model yang peneliti identifikasikan bahwa perpustakaan sekolah SMP Negeri 15 Tegal menggunakan model koleksi terpusat.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Juvita Umar Hadinata, penelitian lain yang kedua dilakukan oleh Lilin Subiyanti Penelitian ini Analisis Strategi Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan SMP N 1 Kertek Wonosobo, Hasil penelitian menunjukkan, program strategi pembinaan minat baca siswa berupa program Kamis Serentak Membaca yang didukung dengan pembuatan pojok baca di setiap kelas. Hasil data kuantitatif menunjukkan, bahwa aktivitas membaca sebagai aktivitas paling diminati siswa hanya mencapai 35,2%, alasan siswa ketika membaca karena guru/ pustakawan merekomendasikan bacaan mencapai 7%, dan kebiasaan siswa memperoleh bahan bacaan dari perpustakaan kelas mencapai 6,8%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yanuar Yoga Prasetyawan, (2016) dengan judul skripsi “Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh sebuah data yang baru bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi sudah melaksanakan sesuai kebijakan yang berlaku sehingga pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi secara bertahap.

2.2 Perpustakaan

2.2.1 Definisi Perpustakaan

Istilah mengenai perpustakaan memiliki makna yang sangat banyak dan terbukti banyak ahli yang mendefinisikan tentang perpustakaan itu sendiri.

Menurut Sutarno (2008: 163) perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemustaka. Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang membutuhkan.

Secara etimologis, perpustakaan berasal dari kata pustaka, menurut Alwi (2007) kata pustaka berarti kitab, atau buku- buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*, dalam Bahasa Belanda *bibliotheca*, di Jerman *bibliothek*, di Prancis dikenal dengan *bibliothèque*, dan dalam Bahasa Spanyol disebut dengan *bibliotheca*. Sedangkan perpustakaan menurut Darmono (2001: 2) salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

2.2.2 Jenis Perpustakaan

Menurut Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 ada berbagai jenis perpustakaan, diantaranya:

1. Perpustakaan Nasional, merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota Negara Indonesia.
2. Perpustakaan Umum, adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah menyelenggarakan perpustakaan yang koleksinya mendukung

pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

3. Perpustakaan Sekolah/ Madrasah, perpustakaan yang berada di sekolah atau madrasah, dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan dan tempat rekreasi. Penyelenggaraan perpustakaan ini dengan memperhatikan Standart Nasional Pendidikan.
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu perpustakaan yang berada di perguruan tinggi baik Universitas, Akademika maupun Sekolah Tinggi atau Institut. Tugas dan fungsi perpustakaan tersebut yaitu dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, riset dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Perpustakaan Khusus yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

2.2.3 Perpustakaan Sekolah

Menurut Bafadal (2008: 4-5) perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku-buku (non book materil) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan selalu dikaitkan pada buku, tidak heran apabila definisi perpustakaan selalu dikaitkan pada buku dengan segala aspeknya.

Perpustakaan mengacu pada kumpulan buku yang dikumpulkan dan disusun untuk keperluan bacaan, belajar, kenyamanan, maupun kesenangan. Konsep perpustakaan mengacu pada bentuk fisik tempat penyimpanan buku maupun sebagai kumpulan buku yang disusun untuk keperluan membaca.

Definisi ke dua mengenai istilah perpustakaan menurut Sulistyobasuki (1993: 3) bahwa perpustakaan ialah sebuah ruangan bagian gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.

Setiap saat ilmu berkembang dan muncul ilmu-ilmu yang baru. Maka adanya inovasi dan perubahan yang tak pernah berhenti. Oleh sebab itu perpustakaan dan lembaga yang sejenisnya merupakan pusat informasi dan pusat sumber belajar bagi pengguna informasi dan layanan perpustakaan serta masyarakat pada umumnya (Sutarno NS, 2006: 276).

Sekolah harus mampu menyediakan sarana sebagai pusat pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu dengan cara mengembangkan dan meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Perpustakaan adalah sarana penting yang berada di lingkungan sekolah, karena memiliki peran sebagai penunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan menyediakan perpustakaan yang memadai karena perpustakaan adalah bagian dari sarana sekolah.

Menurut Tjiptono (2014: 2-3), terdapat enam kriteria kualitas pelayanan yang dipersepsikan baik, yaitu sebagai berikut:

1. *Professionalism and Skills* (Profesionalisme dan Keterampilan), yaitu pemustaka mendapati bahwa perpustakaan, pustakawan, sistem operasional, dan sumber daya fisik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah secara profesional.
2. *Attitudes and Behavior* (Sikap dan Perilaku), yaitu pemustaka merasa bahwa pustakawan menaruh perhatian besar pada mereka dan berusaha membantu memecahkan masalah secara ramah.
3. *Accessibility and Flexibility* (Aksesibilitas dan Fleksibilitas), yaitu pemustaka merasa bahwa perpustakaan, dioperasikan sedemikian rupa sehingga pemustaka dapat mengakses dengan mudah. Dan dapat menyesuaikan permintaan dan keinginan secara luwes
4. *Reliability and Trustworthiness* (Reliabilitas dan Terpercaya), yaitu pemustaka memahami bahwa apapun yang mereka cari dan mereka butuhkan dapat mengandalkan perpustakaan beserta pustakawan dan sistemnya.
5. *Recovery* (Perbaikan), yaitu pemustaka menyadari bahwa apabila terjadi kesalahan yang tidak diprediksi, maka perpustakaan akan segera mengambil tindakan untuk mencari solusi yang tepat.
6. *Reputation and Credibility* (Reputasi dan Kredibilitas), yaitu pelanggan meyakini bahwa operasi dari penyedia jasa dapat dipercaya dan memberikan nilai sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.

2.2.4 Peran Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai media informasi, sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut merupakan media sarana dan alat untuk belajar dan menambah ilmu mengembangkan kemampuan seseorang. Menurut (Sutarno NS, 2006: 274) peran perpustakaan adalah sebagai media belajar, terutama pendidikan yang non-formal, perpustakaan memberikan waktu, kesempatan, layanan, sumber bacaan yang lebih lama, luas, relatif bebas, dan biaya yang lebih sedikit.

Soedibyo (1987: 87-89) menyebutkan bahwa peranan perpustakaan sekolah memiliki tujuh macam yaitu:

1. Sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia.
2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum. Merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.
3. Sebagai sarana proses belajar- mengajar. Untuk mengerjakan tugas membuat laporan dan unujuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.
4. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca. Untuk menarik minat baca dan mendorong siswa untuk gemar membaca.
5. Perpustakaan dan peran disiplin
6. Sebagai sarana rekreasi. Menyediakan buku- buku bacaan yang bersifat menghibur

7. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian para siswa. Menyediakan bahan- bahan yang diperlukan untuk penelitian.
8. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana untuk menunjang proses belajar- mengajar dan agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

2.2.5 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sudah menjadi keharusan dalam proses belajar mengajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif mencari informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. Sikap pustakawan dalam memberikan layanan yang lebih baik adalah salah satu poin penting dalam meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan, dapat diwujudkan pada layanan prima.

Layanan prima pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, mewajibkan seorang pustakawan mampu bersikap ramah, sopan, penuh perhatian, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pemustaka. Dengan tujuan dapat menjalin komunikasi yang baik, seorang pemustaka diharuskan untuk mengetahui minimal apa saja sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan telah mendapat perhatian dari pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang

memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Pemanfaatan perpustakaan berperan sebagai usaha meningkatkan kemampuan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kemampuan yang dimaksudkan adalah fungsi yang melekat pada perpustakaan yaitu edukatif, informatif, rekreatif dan inovatif.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi berbagai macam pengelolaan :

1. Koleksi bahan pustaka. koleksi bahan pustaka umum, koleksi bahan pustaka referensi, dan koleksi bahan pustaka khusus.
2. Tata ruang perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara, dan cahaya.
3. Pelayanan sirkulasi yang memberikan kemudahan untuk memanfaatkan jasa perpustakaan melalui kebijaksanaan pustakawan.

Dapat dijelaskan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah peranan aktif memanfaatkan jasa perpustakaan dalam proses belajar mengajar siswa dan keterlibatan siswa membantu tugas perpustakaan sekolah dengan maksud memberi kesempatan siswa untuk lebih mengetahui tata letak, tata tertib, prosedur perpustakaan yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan jasa perpustakaan sekolah.

Selain pemanfaat perpustakaan, proses memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat khususnya dikalangan sekolah sangatlah penting. Tujuan

dari memperkenalkan perpustakaan tersebut untuk memperkenalkan kepada pemustaka citra perpustakaan yang selalu dikenal oleh para pemustaka dan dapat memanfaatkan jasa dan produk yang ada di perpustakaan, sehingga pemustaka selalu menunggu produk-produk yang baru dari perpustakaan dan informasi yang diperoleh dapat di nikmati oleh penguuna informasi.

2.2.6 Peran Pustakawan

Peran Pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan cakapan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan (Bafadal, 2001: 174). Oleh karena itu, perpustakaan selain melayani para siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, juga melayani peneliti, ilmuwan, bahkan anggota masyarakat yang secara umum memerlukan informasi yang dibutuhkan.

Salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting adalah pustakawan, pustakawan ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan harus selalu bersedia bahwa dirinya menjadi seorang yang profesional seperti yang diamanatkan dan diharapkan mampu memberikan jasa dan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dalam berbagai macam tingkat kebutuhannya guna untuk membangkitkan minat kunjung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan kata lain, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan

kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Seiring berkembangnya teknologi, komunikasi dan ilmu pengetahuan, pustakawan perlahan berubah. Pustakawan tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai seseorang yang tugasnya hanya menjaga tumpukan buku melainkan pustakawan sebagai mengelola dan penyedia informasi yang dibutuhkan oleh setiap pemustaka guna untuk menunjang minat para pemustaka datang berkunjung ke perpustakaan. Tindakan yang harus diambil seorang pustakawan adalah harus memiliki program pendukung yang menunjang perpustakaan tersebut dapat digemari oleh semua pemustaka dan sekiranya pemustaka membutuhkan adanya perpustakaan dan pustakawan sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan maupun informasi yang baru. Pustakawan setidaknya mampu menunjang minat para pemustaka untuk lebih mengenal perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi dan tempat hiburan yang banyak digemari oleh pemustaka.

Secara terinci seseorang yang diangkat sebagai Pustakawan perpustakaan sekolah harus memiliki sifat- sifat sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah.
2. Memiliki pengetahuan di bidang pendidikan.
3. Memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
4. Memiliki keminatan bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

5. Memiliki ketrampilan mengelola perpustakaan sekolah. (Bafadal, 2001: 176).

2.3 Minat Kunjung

2.3.1 Pengertian Minat Kunjung

Menurut Poerwadarminta (1976:769) minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:744) secara umum arti minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Jadi minat kunjung adalah sesuatu yang menarik untuk dikunjungi tapi kalau tidak menarik maka masyarakat enggan berkunjung. Oleh sebab itu minat kunjung bukan merupakan faktor turunan tetapi sesuatu aktifitas yang perlu pembiasaan. Apabila telah menjadi kebiasaan dan setelah menjadi suatu kebutuhan maka minat kunjung bisa menjadi budaya kehidupan (Natadjuma, 2005:3)

Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang datang dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan minat baca dan keterampilan membaca (Darmono, 2001:182).

Jadi minat kunjung adalah sesuatu yang menarik untuk dikunjungi tapi kalau tidak menarik maka masyarakat enggang berkunjung. Oleh sebab itu minat kunjung bukan merupakan faktor turunan tetapi sesuatu aktifitas yang perlu pembiasaan. Apabila telah menjadi kebiasaan dan setelah menjadi suatu kebutuhan maka minat kunjung bisa menjadi budaya kehidupan (Natadjuma, 2005:3).

Kemudian menurut Sudirman (2003:76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Dari beberapa defenisi tersebut, minat kunjung menurut penulis adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang memanfaatkan fasiitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung adalah menghadirkan keinginan dari dalam dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan.

2.3.2 Tujuan Minat Kunjung

Tujuan berkunjung secara umum adalah keinginan untuk melihat sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas (Darmono, 2001:183).

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung

Faktor-kaktor tersebut adalah:

1. adanya bahan- bahan pustaka yang dibutuhkan pengguna.
2. Keadaan lingkungan yang menarik serta fasilitas yang memadai.
3. Keadaan lingkungan sosial yang ramah dan kondusif.
4. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan.
5. Berprinsip bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan gaya hidup.

Faktor-faktor tersebut dapat dipelihara bahwa di dalam diri tertanam komitmen dengan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan (Bafadal, 2001:2).